

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*". Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalamnya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode-metode yang memungkinkan anak satu dengan anak lain berhubungan akan lebih memenuhi kebutuhan dan minat anak.

⁹ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

¹⁰ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29.

Melalui kedekatan hubungan guru dan anak, guru akan dapat mengembangkan kekuatan pendidik yang sangat penting.¹¹

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin tentang pengertian adalah metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹²

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹³

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam buku disebutkan metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui pembuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan adalah peniruan terhadap model yang dilakukan.¹⁴

¹¹Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 201.

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 100-101.

¹⁴Winda Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 93.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian demonstrasi menurut Muhibbin adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁵

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁶

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek shalat, tayamum, dan pelaksanaan haji.

2. Karakteristik Metode Demonstrasi

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi diantaranya yaitu

:¹⁷

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 208.

¹⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 100-101.

¹⁷Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di TK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 113-114.

a. Kelebihan Metode Demonstrasi Bagi Anak TK

- 1) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.
- 2) Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluative.
- 3) Apabila turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika anak tidak turut aktif dan suasana gaduh.¹⁸

3. Rancangan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak TK

Secara umum persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 53.

¹⁹ Winda Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 93.

a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi adalah memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dan operasional (teknis). Dalam menetapkan tema yang dekat dengan kehidupan anak, menarik dan menantang aktifitas belajar anak.

b) Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih

Sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan, atau yang lainnya.

c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan

Ada dua jenis bahan dan alat yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bahan dan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu. Alat atau bahan tersebut cukup besar untuk dilihat semua anak.
- (2) Bahan dan alat yang diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukan guru.

4. Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak TK

Dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi ada tiga kegiatan yang harus dilalui, yaitu: (a) Kegiatan pra pengembangan, (b) Kegiatan pengembangan, (c) Kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pra- Pengembangan

Kegiatan pra pengembangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan demonstrasi. Kegiatan pra pengembangan terdiri atas:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan-mengerjakan-menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
- 2) Kegiatan penyiapan bahan dan alat untuk menirukan pekerjaan seperti yang dicontohkan guru dalam demonstrasi
- 3) Kegiatan penyiapan anak dalam mengikuti demonstrasi dan diikuti penirun contoh pekerjaan sesudah demonstrasi.
- 4) Menyiapkan media atau alat untuk mendemonstrasikan materi kegiatan.

b. Kegiatan Pengembangan

Untuk pemanasan guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang akan dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun anak yang kurang berhasil.²⁰

²⁰ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 130-132.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Demonstrasi Bagi Anak TK

Adapun langkah-langkah melakukan demonstrasi

Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:²¹

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh anak sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:

- a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh anak.
- b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap anak dapat melihat dengan jelas.

²¹J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 31.

- c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- d. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan anak. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau anak mencoba melakukan demonstrasi.²²
- e. Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan, kemudian anak diberi tugas untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi anak dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

²²J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 31.

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek membaca al Qur'an, shalat, mengkafani janazah, tayamum, dan pelaksanaan haji.

6. Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi kepada anak Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan kepada anak tentang materi gerakan-gerakan dalam shalat.
- b. Guru memperagakan tiap-tiap gerakan shalat.
- c. Guru menjelaskan nama-nama gerakan shalat yang telah didemonstrasikan.
- d. Guru mengajak anak menirukan gerakan-gerakan shalat secara klasikal dan individu.
- e. Guru memberi tugas kepada anak melakukan gerakan-gerakan shalat secara individu maupun klasikal
- f. Guru membimbing anak melakukan gerakan-gerakan shalat.
- g. Guru membuat penilaian kemampuan naka dalam meniru gerakan-gerakan shalat.

Dalam mengevaluasi kemampuan anak meniru gerakan-gerakan shalat peneliti, dibantu oleh kolaborator menganalisis, mencatat, mendokumentasikan hasil kegiatan anak, agar kemampuan anak dalam meniru gerakan shalat dapat mencapai pembelajaran yang maksimal.

B. Kajian Tentang Shalat

1. Pengertian Shalat Bagi Anak TK

Secara etimologi shalat berarti berdoa, karena memang dalam shalat itu mengandung doa-doa sebagai ekspresi memohon kepada Allah SWT. Sedangkan secara terminology shalat berarti perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat tertentu shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam ada 5 yaitu: shalat Shubuh, Dhuhur, 'Ashar, Maghrib, dan shalat Isya' berdasarkan firman Allah SWT.

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنِ الصَّلَاةَ كَانَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّقْوُومًا

Dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²³

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas.

²³QS. An-Nisa' (4): 104.

Kemampuan anak menurut Slamet Suyanto dalam Aisyah, yaitu Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman bekenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku.²⁴

Pembentukan perilaku pada anak mudah dilakukan melalui contoh. Oleh karena itu contoh nyata dari orang tua bagaimana seharusnya anak berperilaku harus diberikan. Selain itu, orang tua juga bisa membacakan buku-buku yang di dalamnya terdapat pesan-pesan moral. Orang tua hendaknya mengontrol acara-acara televisi yang sering ditonton anaknya, jangan sampai acara yang disukai anak adalah acara yang berpengaruh buruk pada perkembangan moralnya.

Shalat merupakan bentuk peribadatan yang menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak, dalam kamus besar bahasa Indonesia peribadatan itu sendiri dari kata ibadat atau ibadah yang artinya perbuatan yang menyenangkan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁵

Peribadatan shalat tentu saja bagi anak usia dini masih sangat sulit untuk menunjukkan perilaku ibadah secara mandiri dalam

²⁴Siti Aisyah dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 36.

²⁵Marijan, *Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*. (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 41-42.

kesehariannya. Anak di bawah usia 6 tahun memang baru bisa berpikir yang konkret-konkret saja sedangkan perilaku ibadah shalat didasari pada berpikir abstrak. Shalat yang diartikan sebagai ibadah menyembah Tuhan mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Tuhan yang disembah, (2) Arti dan makna proses menyembah, (3) Manusia yang menyembah itu sendiri

Tentang peribadatan ini Allah berfirman:

فادعوا الله مخلصين له الدين ولو كره الكافرون

Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.²⁶

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara". Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

²⁶QS. al Mu'min (23):14.

²⁷Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Mitra Umat, 1998), 30.

a. Dalil – Dalil Tentang Kewajiban Shalat²⁸

1) Surat Al-Baqarah, 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang – orang yang ruku.²⁹

2) Surat Al –Ankabut : 45

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.³⁰

3) Surat An-Nuur: 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan kerjakanlah shalat, berikanlah zakat, dan taat kepada Rasul, agar supaya kalian semua diberi rahmat.³¹

b. Nama-Nama Sholat Wajib

- 1) Sholat Dhuhur
- 2) Sholat Asyar
- 3) Sholat Maghrib
- 4) Sholat Isyak
- 5) Sholat Subuh

²⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an), 16.

²⁹QS. al-Baqarah (2): 43.

³⁰QS. al-Ankabut (29): 45.

³¹QS. an-Nuur (24): 56.

c. Nama-Nama Gerakan Dalam Sholat

Nama-Nama Sholat Wajib: (1) Sholat Dhuhur, (2), Sholat Asyar, (3) Sholat Maghrib, (4) Sholat Isyak, dan (5) Sholat Subuh. Rukun-rukun dalam shalat dibagi menjadi dua bagian yaitu: yang pertama rukun yang berkaitan dengan perbuatan atau *rukun fi'liyyah* yang kedua rukun yang berkaitan dengan ucapan atau disebut juga *rukun quliyah*. Dalam rukun shalat yang berkaitan dengan kemampuan melakukan menghafal gerakan shalat adalah sebagai berikut:³²

1) Gerakan Berdiri

Berdiri pada situasi dan kondisi memungkinkan untuk melakukannya, maka jika seseorang tidak mampu berdiri ia diperkenankan shalat dalam keadaan duduk. Untuk mengawali gerakan dalam shalat, yaitu melakukan gerakan takbratul ikhram yakni mengucapkan Allahu Akbar di awal sholat dan disunnahkan mengangkat kedua tangannya setentang bahu ketika bertakbir dengan merapatkan jari-jemari tangannya.

2) Gerakan Ruku'

Dalam mengerjakan ruku' hendaklah dengan membungkuk dan mengangkat kepala ke atas, tetapi membungkuk menurut kadar kedua tapak tangan bisa sampai kedua lutunya, dengan cara *menekankan* tangannya pada lututnya, merenggangkan jari-jemarinya, dan merenggangkan

³²Asy-Syehk Muhammad bin Qasim Al-Ghazy. *Terjemah Fathul Qarib*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 133-142.

kedua sikunya dari lambungnya. Antara kepala dan punggung lurus, kepala tidak mendongak tidak pula menunduk tetapi tengah-tengah antara kedua keadaan tersebut.

3) Gerakan I'tidal

Gerakan i'tidal adalah gerakan setelah melakukan gerakan ruku' dengan keadaan berdiri, *sebagaimana* keadaan semula sebelum ruku' yaitu seperti berdirinya orang yang mampu berdiri dan duduknya orang yang tidak mampu melakukan berdiri.

4) Gerakan Sujud

Gerakan sujud dilakukan dua kali setiap satu raka'at minimal dengan cara *menyentuh* sebagian kulit keeningnya orang melakukan shalat pada tempat bersujudnya, seperti tanah atau yang lainnya. Gerakan sujud yang sempurna adalah bertakbir terlebih dahulu tanpa mengangkat kedua tangan untuk turun melakukan sujud dan meletakkan kedua lututnya terlebih dahulu kemudian tangannya baru kemudian meletakkan kening dan hidungnya pada tempat sujud.

5) Gerakan Duduk diantara dua sujud

Dalam melakukan gerakan duduk diantara dua sujud yaitu dilakukan dengan cara diam (tenang) sehabis gerakannya beberapa anggota badannya dengan meletakkan kaki kirinya di bawah pantat dengan posisi terbuka.

6) Gerakan Tasahud

Gerakan duduk tasahud atau *iftirasy* yaitu duduk dengan meletakkan pantat pada telapak kaki kiri dan kaki kanan ditegakkan) dan duduk *iq'ak* yaitu duduk dengan menegakkan kedua telapak kaki dan duduk diatas tumit.³³

2. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. *Afdhalnya* dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 9.00).

a. Manfaat dan Makna Shalat Dhuha

Ada yang mengatakan bahwa shalat dhuha juga disebut shalat *awwabin*. Akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa keduanya berbeda karena shalat *awwabin* waktunya adalah antara maghrib dan isya. Waktu shalat dhuha dimulai dari matahari yang mulai terangkat naik kira-kira sepenggelah dan berakhir hingga sedikit menjelang masuknya waktu dhuhur meskipun disunnahkan agar dilakukan ketika matahari agak tinggi dan panas agak terik. Adapun diantara keutamaan atau manfaat shalat dhuha ini adalah apa yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ahmad dari Abu Dzar bahwa Rasulullah saw bersabda, "Hendaklah masing-masing kamu bersedekah untuk setiap ruas tulang badanmu pada setiap pagi. Sebab setiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah,

³³Asy-Syehk Muhammad bin Qasim Al-Ghazy. *Terjemah Fathul Qarib*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 133-142.

setiap takbir adalah sedekah, menyuruh orang lain agar melakukan amal kebaikan adalah sedekah, melarang orang lain agar tidak melakukan keburukan adalah sedekah. Dan sebagai ganti dari semua itu maka cukuplah mengerjakan dua rakaat shalat dhuha.”

Juga apa yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Buraidah bahwa Rasulullah saw bersabda dalam tubuh manusia itu ada 360 ruas tulang. Ia harus dikeluarkan sedekahnya untuk tiap ruas tulang tersebut. Para sahabat bertanya, siapakah yang mampu melaksanakan seperti itu, wahai Rasulullah saw? Beliau saw menjawab, dahak yang ada di masjid, lalu pendam ke tanah dan membuang sesuatu gangguan dari tengah jalan, maka itu berarti sebuah sedekah. Akan tetapi jika tidak mampu melakukan itu semua, cukuplah engkau mengerjakan dua rakaat shalat dhuha.

b. Cara Melaksanakan Sholat Dhuha

Shalat Dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dilakukan secara Munfarid (tidak berjamaah), caranya sebagai berikut:³⁴

- 1) Niat shalat dhuha didalam hati berbarengan dengan Takbiratul ihram :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat *shalat* sunat dhuha dua rakaat, karena Allah ta'ala.”

- 2) Membaca doa Iftitah
- 3) Membaca surat al Fatihah

³⁴Imam Basori Assuyuti *Bimbingan Shalat Lengkap*. (Surabaya: Mitra Umat, 1998), 56.

- 4) Membaca satu surat didalam Alquran. Afdholnya rakaat pertama membaca surat Asy-Syam dan rakaat kedua surat Al Lail
- 5) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali
- 6) I'tidal dan membaca bacaannya
- 7) Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- 8) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaanya
- 9) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- 10) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas, kemudian tasyahud akhir setelah selesai maka membaca salam dua kali.